

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang berperan dalam kegiatan ekonomi tersebut yaitu kegiatan dibidang industri. Industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Kegiatan pembangunan industri bertujuan untuk menyediakan kebutuhan bahan pokok masyarakat, meningkatkan kemakmuran bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja dan menaikkan devisa negara serta mengangkat prestise nasional (Ginting, 2009:1).

Istilah industri sering diidentikan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri tidak bisa dilepaskan dari aspek geografi karena didalamnya terdiri dari berbagai unsur diantaranya yaitu unsur lahan, bahan mentah, sumber daya tenaga, pemasaran dan berbagai aspek geografi lainnya yang berkaitan.

Industri terutama industri kecil memiliki peran sebagai salah satu penunjang pembangunan nasional. Industri kecil juga terkait erat dengan tradisi sebagian besar anggota masyarakat dalam sektor ekonomi kerakyatan. Pertama, usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang. Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efesiensi ekonomi,

khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana prasarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena tersebar dipertanian dan pedesaan (Suryana 2006:77).

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan persaingan dalam dunia industri menjadi semakin ketat, hal ini menyebabkan pelaku industri harus mampu menerapkan teknologi yang ada agar sanggup bertahan dan mampu bersaing. Maka untuk mendukung pengembangan produksi, penggunaan produksi dalam negeri dikalangan masyarakat harus semakin ditingkatkan. Dalam rangka proses industrialisasi untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang. Pembangunan produksi harus diarahkan pada usaha untuk meningkatkan ekspor hasil industri, termasuk diantaranya yaitu salah satu produksi industri kecil seperti industri rumah tangga atau biasa dikenal sebagai *home industry*. *Home industry* adalah industri skala kecil berupa industri rumah tangga yang kegiatannya dilakukan secara sederhana. Hal ini disebabkan karena industri kecil mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan hidup dalam berbagai aspek.

Pengembangan industri haruslah diawali dengan perencanaan yang terdiri dari perencanaan lokasi, komoditas, dan teknologi. Dalam tingkat pengolahan hasil, diperluas dan diperbaiki dari pengolahan sederhana sampai dengan pengolahan lanjut yang laku dipasaran yang lebih luas. Dalam sistem pemasaran pun harus dilakukan adanya perubahan yaitu pemasaran dari tingkat lokal diperluas sampai regional dan ekspor.

Perkembangan suatu industri tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang di hadapi. Masalah yang sering dihadapi dalam suatu usaha atau industri kecil biasanya diantaranya yaitu berkenaan dengan keterbatasan modal atau investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik serta kesulitan dalam pemasaran

(Tambunan, 2002:7). Perkembangan suatu industri merupakan proses peningkatan atau penurunan kegiatan industri baik kualitas maupun kuantitas. Potensi perkembangan harus diintegrasikan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Jenis industri berbeda-beda untuk setiap daerah atau negara tergantung kepada ketersediaan sumber daya, tingkat teknologi serta perkembangan daerah atau negara tersebut. Seperti salah satunya yaitu *home industry* atau disebut industri rumah tangga yang dikerjakan secara sederhana. Bahan bakunya biasanya mudah untuk dijangkau, serta adanya keinginan untuk maju serta berbekal keterampilan dan kemampuan pengorganisasian membuat kegiatan *home industry* terus berkembang.

Kota Tasikmalaya merupakan pusat pertumbuhan wilayah di Priangan Timur, sehingga menjadikan kota ini jauh lebih maju dan cepat pembangunannya dibandingkan daerah lain disekitarnya. Status Kota Tasikmalaya yang lebih maju dibandingkan dari daerah lainnya menyebabkan adanya mobilitas penduduk baik yang hanya bersinggah maupun menetap. Akibatnya pertumbuhan penduduk di kota berkembang cukup pesat. Industri yang ada di Kota Tasikmalaya juga semakin lama semakin berkembang dan banyak. Baik industri besar ataupun industri kecil seperti *home industry* yang dinilai bermanfaat untuk dalam meningkatkan perekonomian di Kota Tasikmalaya. Salah satu industri kecil atau *home industry* yang berpotensi berkembang di Kota Tasikmalaya adalah industri alas kaki.

Desa Tugujaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang merupakan kawasan *home industry* alas kaki, dimana sebagian masyarakatnya bergelut dibidang *home industry* alas kaki. Pada tahun 2015 tercatat terdapat sekitar 20 *home industry* alas kaki yang ada di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Namun perkembangan suatu industri tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Keberadaan para pedagang besar, persaingan dimana-mana, kurangnya modal usaha menjadikan kendala dan hambatan yang harus dihadapi para pelaku *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya

Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Keadaan seperti ini menyebabkan *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung dari tahun ke tahun mengalami penurunan, penurunan baik itu dari segi jumlah maupun ketenaran atau eksistensinya. Banyaknya *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang sudah tidak beroperasi lagi. Berdasarkan pengamatan lapangan, saat ini hanya terdapat 7 *home industry* saja yang masih produktif dan eksis. Walaupun keberadaannya saat ini hanya tersisa sedikit, tetapi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya masih tetap dapat bertahan dan memperthankan eksistensinya meskipun harus menghadapi berbagai macam persaingan yang ada dengan berbagai industri lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Eksistensi *Home industry* Alas Kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

1. Eksistensi adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:379). Dalam kegiatan ekonomi khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan dimana keberadaannya yang relatif tetap dan dapat bersaing.

2. *Home industry* yaitu jenis industri yang dikerjakan oleh rakyat dengan modal yang relatif tidak begitu besar, serta umumnya menggunakan peralatan relatif sederhana (Banowati, 2018:178).
3. Alas Kaki merupakan barang yang dipakai untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor geografi yang mempengaruhi eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, dapat penulis kemukakan antara lain:

1. Kegunaan Teoretis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data pemikiran dalam memperkaya wawasan dan dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan geografi seperti salah satunya yaitu mengenai geografi industri serta untuk mengetahui tentang eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
  - b. Bagi masyarakat, dengan pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui letak, lokasi serta bagaimana eksistensi *home industry* alas kaki yang ada di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
  - c. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kesadaran bahwa di Kelurahan Tugujaya Kecamatan

Cihideung Kota Tasikmalaya terdapat *home industry* alas kaki yang bias dijadikan sebagai ciri khas suatu wilayah dan juga dapat menjadi pembuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar. Diharapkan adanya bantuan dalam segi apapun dari pemerintah agar supaya *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dapat lebih berkembang.

- d. Bagi para pemilik *home industry* alas kaki, penelitian ini berguna untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai referensi dalam jenis pembuatan ataupun menjadi peluang untuk membangun *home industry* alas kaki yang lebih baik lagi.